

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Pulantan

Desa Pulantan dulunya banyak mempunyai pohon pulantan sehingga untuk nama desa di ambil dari pohon pulantan menjadi Desa Pulantan. Desa Pulantan mulanya adalah Desa Aluh-Aluh Besar sebelum pada tahun 1987. Kepala Desa pertama bernama Anang Darmansyah (Alm) beliau menjadi Kepala Desa Pulantan selama dua periode yaitu 10 tahun dan Kepala Desa kedua bernama Syarkawi, beliau menjabat menjadi Kepala Desa Pulantan selamatiga periode yaitu 15 tahun.

2. Visi Pembangunan Desa

Visi pembangunan Desa adalah suatu gambaran tentang kondisi Desa yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan Desa yang direpresentasikan dalam sejumlah sasaran hasil pembangunan yang dicapai melalui berbagai strategi, kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan Desa dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penetapan visi pembangunan Desa sebagai bagian dari perencanaan strategis. Pembangunan Desa merupakan suatu langkah penting dalam perjalanan pembangunan suatu Desa untuk mencapai kondisi yang diharapkan.

Visi pembangunan Desa Pulantan tahun 2017-2022 disusun berdasarkan pada sumber utama dari visi Pambakal (Kepala Desa) yang telah terpilih melalui proses pemilihan Pambakal (Kepala Desa) secara langsung yang saat ini sedang menjabat. Mengingat bahwa Pambakal (Kepala Desa) terpilih dalam pemilihan Pambakal (Kepala Desa) tahun 2016 belum menyusun RPJM Desa, maka visi dan Misi dalam RPJM Desa ini ditetapkan tahun 2017-2022, yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Pulantan seperti Pemerintah Desa, BPD, LPM, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan masyarakat Desa pada umumnya serta pertimbangan kondisi eksternal di Desa seperti dimungkinkan apabila Pambakal (Kepala Desa) terpilih dalam pemilihan Pambakal (Kepala Desa) yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tahun 2017 s.d 2022 akan merubah Visi dan Misi yang bersangkutan. Maka berdasarkan pertimbangan diatas Visi Desa Pulantan tahun 2017-2022 adalah: “Terbangunnya tata kelola pemerintahan Desa yang baik dan bersih guna mewujudkan kehidupan masyarakat Desa yang adil, makmur dan sejahtera, termasuk keagamaan, pendidikan, serta santunan kematian.”

3. Misi Pembangunan Desa

Misi pembangunan Desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh Pemerintah Desa, sesuai visi pembangunan Desa yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan Desa dapat terlaksana

dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi pembangunan Desa Pulantan Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar tahun 2017-2022 dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Melakukan reformasi sistem kinerja aparatur pemerintahan desa guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat.
2. Menyelenggarakan pemerintahan yang bersih, terbebas dari korupsi serta bentuk-bentuk penyelewengan.
3. Menyelenggarakan urusan pemerintahan Desa secara terbuka dan bertanggung jawab sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
4. Meningkatkan perekonomian, nelayan pada masyarakat melalui pendampingan berupa penyuluhan khusus kepada UKM, Wiraswasta dan Petani.
5. Meningkatkan mutu kesejahteraan masyarakat untuk mencapai taraf kehidupan yang lebih baik dan layak sehingga menjadikan Desa yang maju dan mandiri.

4. Susunan Organisasi Pemerintah Desa Pulantan

Tabel 4.1
Susunan Organisasi Pemerintah Desa Pulantan

No	Nama	Jabatan
1	Syarkawi	Pambakal
2	Hamdanah, S.H.I	Sekretaris
3	Muftiannor	Kaur Umum & Perencanaan
4	Wardah, S.E.I	Kaur Keuangan
5	Musa, A.P	Kasi Pemerintahan
6	Lisda Wartiah	Kasi Kesejahteraan & Pelayanan
7	Helmi	Kepala Lingkungan 1
8	Kamaruddin	RT.001
9	Majid	RT.002
10	Mahmud	RT.003
11	Pahrurraji	Kepala Lingkungan 2
12	Burhan	RT.004
13	Arbani	RT.005
14	Syarwani	RT.006

Sumber: Kantor Desa Pulantan

5. Data Desa Pulantan Tahun 2019

Tabel 4.2
Data Desa Pulantan Tahun 2019

DATA	RT.001	RT.002	RT.003	RT.004	RT.005	RT.006
Jumlah Laki-Laki	118	108	92	55	92	64
Jumlah Perempuan	116	103	92	57	81	77
Jumlah Pr+Lk	234	211	184	112	173	141
Jumlah Kk	69	76	51	32	50	44
Jumlah Rumah	69	71	50	31	41	48
Jumlah Penduduk Desa Pulantan	1.055 ORANG					
Jumlah Kk Desa Pulantan	322 KK					
Jumlah Rumah Desa Pulantan	310 BUAH					

Sumber: Kantor Desa Pulantan

Tabel 4.3
Daftar Nama Sarana Ibadah Dan Majelis Ta'lim Di
Desa Pulantan

DAFTAR NAMA SARANA IBADAH DAN MAJELIS TA'LIM DI DESA PULANTAN				
No	Masjid	Langgar	Majelis Ta'lim	Grup Maulid
1	Sirussalikin	At-Taqwa	Ar-Raudah	Al-Mujahidin
2		Nurul Halim		

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah di Desa Pulantan akan disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk menggali tentang pembinaan keagamaan yang ada di Desa Pulantan, serta wawancara yang dilakukan dengan orang tua anak yang mengalami putus sekolah dan juga dengan tokoh masyarakat. Sedangkan dokumentasi dilakukan untuk menambah data-data dari informasi atau respon yang belum lengkap dari instrumen lainnya.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka data yang disajikan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

1) Majelis Ta'lim

Salah satu aktivitas pendidikan keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang adalah majelis ta'lim, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan agama, sehingga memiliki ilmu pengetahuan tambahan dan santapan rohani bagi mereka.

Warga Desa Pulantan biasanya mengikuti kegiatan rutin majelis ta'lim setiap malam sabtu (bagi laki-laki) dan pada hari sabtu (bagi perempuan) yang dipimpin oleh Tuan guru H. Bahtani, di sana mereka bersama-sama sholat berjamaah dan mendengarkan ceramah agama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren sekaligus pemimpin majelis ta'lim yaitu Tuan guru H. Bahtani menyatakan:

Majelis penting banar gasan kami yang ada di Aluh-aluh nih apalagi gasan warga Desa Pulantan karna di Pulantan tuh masih banyak kekanakan ampih sekolah, di rumah amun jua dibari pengetahuan agama oleh kuitannya soalnya kuitannya hauran jua begawi makanya kadada di rumah. Majelis ta'lim yang ada nih lawas ai sudah bajalan dan banyak aja toh urang datangan kasini, dapat ilmu jua kasini lawan jua manyambung tali silaturahmi lawan nang lain. Di majelis ta'lim rajin kami meajari tentang fiqih ibadah, fiqih wanita, akidah lawan akhlak. Misalnya di fiqih ibadah itu membahas tentang kayapa cara sembahyang yang bujur, berwudhu yang bujur, lawan jua adab-adab sembahyang. Aku jua meajari akhlak yang diambil dari hadits-hadits Rasulullah nang ada di beberapa kitab seperti bagaimana kita berakhlak lawan kuitan dan tetangga. Hasil dari buhannya mengikuti majelis ta'lim yaitu hendaknya buhannya kawa meamalkan apa yang sudah diajarkan. Buhan kekanakan nang putus sekolah bisa jua mendapat

*akan ilmu membaca Al-Qur'an yang bujur dimajelis, karena dimajelis jua diajarkan pengajian Al-Qur'an.*⁶⁰

Majelis ta'lim memang sangat penting bagi seluruh kalangan masyarakat di kecamatan Aluh-aluh khususnya bagi masyarakat desa Pulantan, karena melihat dari banyaknya anak-anak putus sekolah yang belum tentu mendapatkan pembinaan keagamaan di rumahnya karena orangtua yang sibuk pergi bekerja sehingga jarang berada di rumah. Majelis ta'lim ini sudah lama saya jalankan dan lumayan banyak yang mengikutinya karena selain mendapatkan ilmu agama di majelis, masyarakat juga bisa bersosialisasi dengan masyarakat yang lain. Di majelis ta'lim biasanya kami mengajarkan tentang fiqih ibadah, fiqih wanita, akidah dan akhlak. Misalnya dipembelajaran fiqih itu membahas tentang bagaimana cara sholat yang benar, berwudhu yang benar, dan juga adab-adab dalam sholat. Saya juga mengajari akhlak yang diambil dari hadits-hadits Rasulullah yang ada di dalam beberapa kitab seperti bagaimana cara kita berakhlak kepada manusia khususnya kepada orangtua dan tetangga. Hasil dari mereka mengikuti majelis ta'lim yaitu agar mereka bisa mengamalkan apa yang sudah diajarkan di majelis. Para anak putus sekolah juga mendapatkan ilmu untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dimajelis, karena dimajelis juga diajarkan pengajian Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak yang mengalami putus sekolah yang bernama ibu NH menyatakan :

*Rancak aku bila hari sabtu manyuruh anakku ka majelis mandangarakan ceramah guru. Kuitan kada kawa melajari dirumah haur bagawi pang, saminggu sakali barang disuruh kamajelis mandangarakan ceramah agama. Alhamdulillah ada aja ilmu agama nang kawa diambilnya manuntut kamajelis situ. Berkat belajaran dimajelis kawa aja inya meisii langgar, akhlaknya lawan kuitan baik aja, mau aja bila disuruh-suruh, lawan bisa aja bebaik lawan tetangga, betegur sapa jua lawan tetangga.*⁶¹

Biasanya saya setiap hari sabtu menyuruh anak saya ke majelis mendengarkan ceramah agama. Sebagai orangtua saya sudah tidak bisa mengajari mereka tentang agama

⁶⁰Wawancara dengan Tuan guru H. Bahtani, Pimpinan Majelis Ta'lim Aluh-aluh Besar, Aluh-aluh Besar, 10 Agustus 2019.

⁶¹ Wawancara dengan ibu Nor Halimah, ibu dari anak yang mengalami putus sekolah di desa Pulantan, 11 Agustus 2019.

karena sibuk bekerja, setidaknya satu minggu sekali dia saya suruh kemajelis. Alhamdulillah ada saja ilmu tentang agama yang bisa dia terapkan karena datang ke majelis. Berkat menuntut ilmu kemajelis mereka bisa mengisi tempat ibadah, mempunyai akhlak yang bagus terhadap orangtua, melaksanakan apa yang diperintahkan orangtua dan bisa menjaga hubungan dengan tetangga dengan selalu bertegur sapa.

Dari hasil wawancara di atas majelis ta'lim yang diterapkan ini sudah ada sejak lama yang bertujuan agar masyarakat bisa mendapatkan pencerahan atau asupan rohani dari ceramah agama yang diadakan setiap satu minggu sekali. Hasil dari para anak putus sekolah mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini yaitu mereka mendapatkan berbagai macam ilmu agama yang bisa diterapkannya dalam kehidupan. Beribadah dengan benar dan berakhlak baik terhadap orang tua serta lingkungan sekitar (tetangga).

Berdasarkan dari observasi peneliti melihat langsung bahwa anak-anak yang putus sekolah ini bisa menerapkan ilmu yang didapatkannya dari majelis, dilihat dilapangan bahwa mereka bisa mengisi masjid/ langgar yang ada di Desa Pulantan dan mereka bisa menjadi imam shalat, artinya mereka benar-benar menyimak apa yang mereka dapatkan di majelis sehingga bisa menjadi imam dilanggar di desanya. Kemudian sehabis sholat biasanya diadakan pengajian Al-Qur'an dilanggar atau dimasjid disana mereka juga ikut mengaji, bacaan dan makharijul hurufnya pun juga lumayan. Dan mengenai akhlak dari anak putus sekolah yang ada di Desa

Pulantan mereka memiliki akhlak yang baik, mereka bisa bertegur sapa dengan tetangga, serta bicara sopan dengan orang yang lebih tua.

2) Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan hari-hari besar Islam merupakan manifestasi dari perasaan iman seseorang, kegiatan ini bertujuan untuk mengenang kembali peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau dikalangan umat Islam, terutama pada masa kehidupan Rasulullah Saw, guna mempertebal keimanan kepada Allah Swt. Hari-hari besar Islam diantaranya: Hari raya idul fitri (1-2 syawal), hari raya idul adha (10 dzulhijjah), isra mi'raj (27 rajab), bulan ramadhan (01 ramadhan), nuzulul qur'an (17 ramadhan), tahun baru islam (01 Muharram), hari asyuro (10 muharram), dan maulid nabi (12 rabi'ul awal).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak A selaku tokoh masyarakat yang ada di desa pulantan menyatakan :

Peringatan hari-hari besar Islam yang ada di Desa Pulantan nih rancak tu hari raya idul fitri, hari raya idul adha, isra mi'raj, nuzulul qur'an, hari asyuro lawan maulid Nabi. Kita ambil contoh ja pas acara isra mi'raj biasanya tuh diadakan dimasjid Sirussalikin nang diumpati buhan warga sini lawan kekanakan nang ampih sekolah jua. Penceramah rajin menyamp ai akan materi kisah nabi waktu di isra mi'raj kan, kenapa nabi di isra mi'rajan, tentang kewajiban sembahyang 5 waktu jua, intinya tadi tuh sidin menyampaikan mengenai isra & mi'raj Nabi. Melihat kondisi di pulantan nih jua kan banyak kekanakan nang kada sekolah jadi penting banar materi ini gasan menghimbau

*buhannya supaya sembahyang minimal mengerja akan sembahyang nang 5 waktu nih. Habis tu misalnya pas acara bulan rajab itu rajin penceramahnya menyampaikan kayapa kisah kelahiran nabi, kaya apa akhlak nabi, kayapa sikap nabi selama hidup menghadapi buhan kafir quraisy, ya seputar kisah kehidupan Nabi pang yang diajarkan sidin sekira buhannya bisa meambil contoh dari bagusnya akhlak Nabi tadi.*⁶²

Peringatan hari-hari besar Islam yang dilaksanakan di Desa Pulantan ini biasanya peringatan hari raya idul fitri, hari raya idul adha, isra mi'raj, nuzulul Qur'an, hari asyuro dan Maulid Nabi Muhammad Saw. Kita ambil contoh saja ketika acara peringatan isra mi'raj yang biasanya di selenggarakan di Masjid Sirussalikin yang diikuti oleh warga sekitar dan anak-anak putus sekolah. Penceramah biasanya menyampaikan materi kisah Nabi ketika di isra mi'raj kan, kenapa Nabi di isra mi'raj kan, tentang kewajiban sholat 5 waktu, intinya penceramah menyampaikan mengenai isra mi'raj Nabi. Melihat kondisi di Desa Pulantan yang banyak anak putus sekolah sehingga penting sekali materi ini disampaikan untuk menghimbau anak-anak putus sekolah untuk mengerjakan sholat minimal melaksanakan kewajibannya sholat 5 waktu. Kemudian ketika acara bulan rajab biasanya penceramah menyampaikan materi tentang kisah kelahiran Nabi, akhlak Nabi, sikap Nabi menghadapi para kaum kafir Quraisy dan yang lainnya seputar kisah kehidupan Nabi yang biasanya disampaikan penceramah agar para anak-anak putus sekolah di sana bisa mengambil i'tibar dari bagusnya akhlak Nabi.

Hasil wawancara dengan orangtua anak yang mengalami putus sekolah yang bernama ibu M menyatakan:

*Kekanakan nang ampih sekolah ni rancak umpat aja mun ada acara peringatan hari-hari besar Islam tuh. Buhannya ketuju aja jua meumpati acara-acara peringatan hari besar islam olehnya buhannya dapat ilmu di sana. Dapat pepadahan tentang sembahyang yang baik, tentang kisah kahidupan Nabi lawan jua kayapa akhlak Nabi. Jadi buhannya bisa menerap akannya ke kehidupannya sahari-hari.*⁶³

⁶² Wawancara dengan Bapak Asim, tokoh masyarakat di desa Pulantan, 12 Agustus 2019.

⁶³ Wawancara dengan ibu Mardiah, ibu dari anak yang mengalami putus sekolah di desa Pulantan, 12 Agustus 2019.

Anak-anak yang mengalami putus sekolah biasanya juga ikut dalam acara peringatan hari-hari besar Islam. Mereka suka mengikuti acara-acara peringatan hari besar Islam karena mereka juga mendapatkan ilmu di sana mereka mendapatkan ilmu tentang sholat yang baik, tentang kisah kehidupan Nabi dan juga bagaimana akhlak Nabi. Sehingga mereka bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Desa Pulantan diketahui bahwa di dalam acara peringatan hari-hari besar Islam anak-anak yang mengalami putus sekolah mendapatkan pembinaan dari ceramah-ceramah yang diberikan oleh penceramah, dari sana mereka bisa mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan sholat, bagaimana cara pengerjaan sholat yang baik dan berakhlak yang baik sebagai cerminan meneladani perilaku/akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak putus sekolah yang ada di Desa Pulantan juga tidak pernah meninggalkan sholatnya karena mereka mengetahui bahwa sholat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim, hal itu terlihat ketika mereka melaksanakan sholat dilanggar/masjid atau dirumah. Perilaku dan akhlak mereka juga bagus dinilai masyarakat, bisa berbaur dengan semua kalangan dan selalu membantu jika ada acara yang diadakan di Desa Pulantan

3) Maulid Habsyi

Maulid sering juga disebut maulud atau mulud adalah peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad yang biasanya dirayakan selama sebulan penuh dibulan Rabiul Awal. Maulid

simtud durar lebih dikenal dengan nama maulid al habsyi, maulid ini adalah maulid yang paling sering dibaca di Kalimantan Selatan, terutama oleh kaum muda.

Acara maulid habsyi yang ada di desa Pulantan untuk para wanita masih aktif tetapi untuk maulid habsyi bagi pria cenderung tidak aktif, dan biasanya para remaja atau orangtua yang ingin mengikuti maulid habsyi pergi ke desa Aluh-aluh Besar ikut bergabung dengan grup maulid habsyi di sana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak AS selaku pimpinan maulid yang ada menyatakan:

Rajin tu maulidtan rutin kami ni setiap malam rabu, alhamdulillah banyak aja yang datang, mulai kekanakan, remaja, urangtuha, urang nang sekolah lawan yang kada sekolah lagi. Job paling banyak rajin tuh di bulan Rajab lawan Rabiul awal, grup maulid kami ni diundang kemana-mana. Munnya pemain terbang biasanya buhan kekanakan termasuk kekanakan nang putus sekolah, membaca rawinya pun kayaitu jua. Biasanya sebelum menghadiri undangan grup maulid mengadakan latihan dulu, buhan nang anum-anum dilajari membaca rawi oleh nang tetuhanya khususnya kekanakan nang putus sekolah, kayaitu jua memainkan tarbangnya nang bisa melajari lawan nang balum bisa. Jadi munnya di undang urang kada supan.⁶⁴

Biasanya maulid habsyi rutin kami itu setiap malam rabu, alhamdulillah banyak yang datang, dari anak-anak, remaja, orangtua, orang yang sekolah ataupun yang tidak sekolah. Undangan terbanyak biasanya ada di bulan Rajab dan Rabiul Awal, grup maulid kami diundang kemana-mana. Kalau pemain terbang biasanya dimainkan oleh anak-anak termasuk anak-anak yang putus sekolah. Biasanya sebelum menghadiri undangan para anggota grup maulid mengadakan latihan terlebih dahulu, untuk mereka yang masih muda di ajarkan membaca rawi maulid yang benar oleh orang yang

⁶⁴Wawancara dengan bapak H. Ahmad Syaukani, Pimpinan Maulid Habsyi Aluh-aluh Besar, Aluh-aluh Besar, 15 Agustus 2019.

lebih tua yang lebih berpengalaman, begitupun dengan cara memainkan alat habsyi bagi yang sudah bisa mengajarkan kepada yang belum bisa. Sehingga ketika diundang (disewa) tidak memalukan.

Hasil wawancara dengan orangtua anak yang mengalami putus sekolah yang bernama ibu A menyatakan:

*Anakku rancak tuh ketuju banar umpat belatihan maulidtan di Desa Aluh-aluh Besar . aku himung aja jua inya meumpati maulidtan tu supaya inya ada jua beisi kebiasaan yang kawa ditampaiakan di hadapan urang walaupun inya ampih sudah sekolah.*⁶⁵

Anak saya biasanya suka mengikuti latihan maulid habsyi di desa Aluh-aluh Besar. Saya senang juga dia mengikuti acara maulid supaya dia mempunyai kebiasaan yang bisa ditampilkan di depan orang walaupun dia tidak bersekolah lagi.

Dari hasil wawancara di atas terlihat bahwa maulid habsyi menjadi salah satu wadah anak-anak putus sekolah mempunyai kebiasaan yang bisa ditampilkan di depan umum. Diantaranya yaitu bisa membaca rawi maulid dengan baik dan biasa memainkan alat-alat habsyi. Dari hasil observasi yang dilakukan penulis para anak putus sekolah senang mengikuti acara maulid habsyi. Disana terlihat mereka bisa memainkan berbagai alat musik yang ada. Mereka juga bisa membaca rawi maulid dengan bacaan yang bagus terkadang mereka juga membawakan syair maulid dengan bacaan yang bagus dan indah didengar. Walaupun mereka bisa tapi mereka kadang lebih mengutamakan para orang tua dan orang-orang

⁶⁵Wawancara dengan ibu Aminah, ibu dari anak yang mengalami putus sekolah di desa Pulantan, 12 Agustus 2019.

berpendidikan membacanya karna mereka menghargai orangtua dan orang yang berpendidikan.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah di Desa Pulantan

a. Faktor Pendukung Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah

1) Minat

Anak-anak yang mengalami putus sekolah sebenarnya memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan sebagaimana yang dikatakan Bapak A yaitu:

*Kekanakan nang ampih sekolah ni beisi aja pang minat nang tinggi meumpati semua kegiatan keagamaan nang ada, kelihatan aja pas buhannya meumpati latihan maulidtan, meumpati acara hari-hari besar Islam lawan tulaq kemajelis.*⁶⁶

Anak-anak yang mengalami putus sekolah memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan, hal itu terlihat ketika mereka begitu rajin mengikuti latihan maulid habsyi, ikut serta dalam acara hari-hari besar Islam, dan pergi ke majelis ta'lim.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa minat anak-anak yang mengalami putus sekolah sangat tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan.

2) Motivasi Orangtua

Disamping minat anak, motivasi dari orangtua juga sangat diperlukan. Dengan adanya motivasi dari orangtua maka minat anak akan sesuatu hal yang baik bisa lebih tinggi lagi.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Asim , tokoh masyarakat di desa Pulantan, 12 Agustus 2019.

Hasil wawancara dengan orangtua anak yang mengalami putus sekolah yang bernama ibu Y menyatakan:

Munnya anak ku handak meumpati kegiatan-kegiatan keagamaan tuh aku suka banar, munnya inya koler bisa aja pang jua aku memadahi inya supaya inya tunah hakun meumpati kegiatan. Kada kawa disembunyiakan pang lah inya rajin tuh supan keluar rumah inya merasa kada sekolah lagi tu kalo lah. Tapi aku ni kada ampih-ampih jua menyemangati inya.⁶⁷

Ketika anak saya ingin mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan saya biasanya sangat senang, dan ketika dia malas saya selalu memberikan masukan-masukan agar ia termotivasi mengikuti kegiatan tersebut. Tidak bisa dipungkiri anak saya kadang suka malas dan malu keluar rumah karena ia sudah putus sekolah. Akan tetapi saya juga tidak berputus asa untuk selalu menyemangatinya.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa orangtua dari anak-anak yang mengalami putus sekolah selalu memberikan motivasi-motivasi positif kepada anak mereka sehingga mereka selalu ikut serta dalam setiap kegiatan pembinaan keagamaan

3) Dukungan dari Masyarakat

Dukungan dari masyarakat juga sangat diperlukan oleh anak-anak yang mengalami putus sekolah sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak A:

Lingkungan masyarakat mandukung banar bila ada kegiatan. Malahan masyarakat marasa dibantui oleh adanya kekanakan putus sekolah ni, karna buhannya bisa mambantui kami. Kaya meisi langgar tu gasan adzan buhannya tu pang rancak meisii munnya kami

⁶⁷Wawancara dengan ibu Yuli, ibu dari anak yang mengalami putus sekolah di Desa Pulantan, 13 Agustus 2019.

kadada. Olehnya buhannya sudah belajar jua dimajelis ta'lim.

Lingkungan masyarakat sangat mendukung dengan setiap kegiatan keagamaan yang ada. Bahkan kami merasa terbantu dengan adanya anak-anak yang putus sekolah ini, karena mereka bisa membantu kegiatan kami. Seperti langgar juga biasanya mereka yang mengisi adzan kalau kami tidak ada. Mereka bisa karena sudah belajar di majelis ta'lim.⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa masyarakat selalu mendukung dengan hal-hal positif yang diikuti para anak putus sekolah. Para anak putus sekolah bisa membantu warga sekitar dengan hal-hal yang mereka dapatkan dari mengikuti majelis ta'lim.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah

1) Fasilitas

Kurangnya fasilitas juga menjadi kendala bagi anak-anak putus sekolah sebagaimana yang dikatakan oleh ibu L:

Sebujuhnya anakku tu mau aja meumpati kegiatan-kegiatan keagamaan nih. Tapi inya kada beisi kendaraan gasan kasana, munnya beojek duitnya pulang kadada. Kecuali ja munnya kegiatannya tu kada jauh bisa ja buhannya bejalan batis, munnya jauh paksa ai kada kawa umpat.⁶⁹

Sebenarnya anak saya itu mau saja ikut kegiatan-kegiatan keagamaan, akan tetapi dia tidak mempunyai kendaraan untuk kesana, jika menggunakan ojek juga tidak ada ongkosnya. Jika kegiatan-kegiatan keagamaan itu tidak jauh bisa saja dengan berjalan kaki, namun jika jauh dia tidak bisa mengikuti.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Asim, tokoh masyarakat di desa Pulantan, 12 Agustus 2019.

⁶⁹Wawancara dengan ibu Linda, ibu dari anak yang mengalami putus sekolah di Desa Pulantan, 13 Agustus 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa fasilitas juga menjadi kendala dalam pembinaan keagamaan pada anak putus bsekolah, seperti tidak adanya kendaraan menuju tempat kegiatan.

2) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis ditemukan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah adalah latar belakang pendidikan orangtua.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh bapak A selaku tokoh masyarakat yang ada di desa pulantan menyatakan :

Faktor nang bepengaruh lawan pembinaan keagamaan gasan anak nang putus sekolah ni salah satunya iya melihat dari latarbelakang pendidikan urangtuhanya nang rendah. Kabanyakan tuh sampai SD aja pang buhannya sekolah. Jar buhannya pendidikan tu kada telalu penting soalnya yang buhannya tahu tu begawi lawan mendapatkan duit gasan hidupnya.⁷⁰

Faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah salah satunya adalah latar belakang pendidikan orangtua yang rendah. Kebanyakan latar belakang pendidikan orangtua anak yang putus sekolah hanya sampai tingkatan SD saja. Mereka mengatakan bahwa pendidikan dan ilmu agama itu tidak terlalu penting karena yang mereka tahu hanya bekerja dan mendapatkan uang untuk kehidupannya.

Berdasarkan hasil wawancara di atas di ketahui bahwa latar belakang pendidikan orangtua merupakan faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah

⁷⁰Wawancara dengan Bapak Asim , tokoh masyarakat di desa Pulantan, 12 Agustus 2019.

seperti latar belakang pendidikan orangtua yang hanya sekolah SD saja.

3) Faktor Ekonomi

Kurangnya pendapatan keluarga menyebabkan orang tua terpaksa bekerja keras mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari, sehingga pendidikan anak kurang diperhatikan dengan baik dan bahkan membantu orang tua dalam mencukupi keperluan pokok untuk makan sehari-hari misalnya anak membantu orang tua ke sawah, karena dianggap meringankan beban orang tua anak di ajak ikut orang tua ketempat kerja yang jauh dan meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua anak yang mengalami putus sekolah yang bernama ibu M menyatakan :

Aku membolehkan aja anakku meumpati kegiatan-kegiatan tu asal kada menguluarakan biaya kaya maulidtan, mengganii ada acara hari Islam tapi munnya kaya kemajelis tu inya kada telalu meumpati soalnya jarak lumayan jauh kalo kesana, maka inya kadada baysi kendaraan pula paksa harus beojek atau umpat kawan.⁷¹

Saya membolehkan saja anak saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang tidak memerlukan biaya seperti mengikuti maulid habsyi, perigatan hari-hari besar Islam tetapi kalau ke majelis ta'lim itu biasanya dia tidak terlalu mengikuti karena jarak yang lumayan jauh, sementara dia tidak mempunyai sepeda motor jadi terpaksa harus naik ojek atau ikut teman.

⁷¹Wawancara dengan ibu Mardiah, ibu dari anak yang mengalami putus sekolah di desa Pulantan, 12 Agustus 2019.

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa faktor ekonomi juga mempengaruhi dalam pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah seperti tidak adanya uang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

C. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian di analisis data dalam bentuk uraian. Penulis akan mengemukakan berdasarkan penyajian data di atas tentang pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah di Desa Pulantan sebagai berikut:

1. Macam-macam Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah di Desa Pulantan
 - a) Majelis Ta'lim

Berdasarkan data yang diperoleh di atas bahwa majelis ta'lim yang diterapkan ini sudah ada sejak lama yang bertujuan agar masyarakat bisa mendapatkan pencerahan atau asupan rohani dari ceramah agama yang diadakan setiap satu minggu sekali. Hasil dari para anak putus sekolah mengikuti kegiatan majelis ta'lim ini yaitu mereka mendapatkan berbagai macam ilmu agama yang bisa diterapkannya dalam kehidupan. Beribadah dengan benar dan berakhlak baik terhadap orang tua serta lingkungan sekitar (tetangga).

Anak-anak yang putus sekolah ini bisa menerapkan ilmu yang didapatkannya dari majelis, mereka bisa mengisi masjid/langgar yang ada di Desa Pulantan dan mereka bisa menjadi imam shalat. Kemudian sehabis sholat biasanya diadakan pengajian Al-Qur'an dilanggar atau dimasjid disana mereka juga ikut mengaji, bacaan dan makharijul hurufnya pun juga lumayan. Dan mengenai akhlak dari anak putus sekolah yang ada di Desa Pulantan mereka memiliki akhlak yang baik, mereka bisa bertegur sapa dengan tetangga, serta bicara sopan dengan orang yang lebih tua.

b) Peringatan Hari Besar Islam

Dari hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa di Desa Pulantan ada beberapa kegiatan peringatan hari besar Islam yang biasanya dijalankan yaitu hari raya idul fitri, hari raya idul adha, isra mi'raj, nuzulul qur'an, hari asyuro dan maulid Nabi Muhammad Saw. Para anak putus sekolah biasanya juga mengikuti acara tersebut di sana mereka mendapatkan pembinaan dari ceramah-ceramah yang diberikan oleh penceramah, dari sana mereka bisa mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan sholat, bagaimana cara pengerjaan sholat yang baik dan berakhlak yang baik sebagai cerminan meneladani perilaku/akhlak Nabi dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak putus sekolah yang ada di Desa Pulantan juga tidak pernah meninggalkan sholatnya karena mereka mengetahui

bahwa sholat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim, hal itu terlihat ketika mereka melaksanakan sholat dilanggar/masjid atau dirumah. Perilaku dan akhlak mereka juga bagus dinilai masyarakat, bisa berbaur dengan semua kalangan dan selalu membantu jika ada acara yang diadakan di Desa Pulantan

c) Maulid Habsyi

Berdasarkan data yang diperoleh penulis bahwa maulid habsyi menjadi salah satu wadah anak-anak putus sekolah mempunyai kebiasaan yang bisa ditampilkan di depan umum. Diantaranya yaitu bisa membaca rawi maulid dengan baik dan biasa memainkan alat-alat habsyi.

Para anak putus sekolah senang mengikuti acara maulid habsyi. Disana terlihat mereka bisa memainkan berbagai alat musik yang ada. Mereka juga bisa membaca rawi maulid dengan bacaan yang bagus terkadang mereka juga membawakan syair maulid dengan bacaan yang bagus dan indah didengar. Walaupun mereka bisa tapi mereka kadang lebih mengutamakan para orang tua dan orang-orang berpendidikan membacanya karna mereka menghargai orangtua dan orang yang berpendidikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah di Desa Pulantan

a. Faktor Pendukung Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah

1) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disertai dengan rasa senang.⁷² Sesuai dengan data yang diperoleh penulis bahwa minat anak-anak yang mengalami putus sekolah sangat tinggi untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan.

2) Motivasi Orangtua

Orangtua dari anak-anak yang mengalami putus sekolah selalu memberikan motivasi-motivasi kepada anak mereka, jika yang mereka lakukan adalah hal-hal yang positif sejalan dengan Abu Ahmadi dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* bahwa motivasi dari orangtua sangat dibutuhkan karena motivasi itu dalam proses kerjanya dapat menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia.⁷³

3) Dukungan dari masyarakat

Menurut Fuad Ihsan masyarakat dilihat dari konsep pendidikan adalah:

Sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas dari yang mulai tidak berpendidikan sampai kepada yang berpendidikan tinggi, ia adalah laboratorium besar tempat para anggotanya mengamalkan semua keterampilan yang dimilikinya,

⁷²Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 48.

⁷³Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, h. 45.

masyarakat ikut mempengaruhi terbentuknya sikap sosial para anggotanya.⁷⁴

Dari pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa dukungan dari masyarakat itu sangat diperlukan bagi anak-anak putus sekolah sesuai dengan data yang penulis dapat bahwa masyarakat selalu mendukung dengan hal-hal positif yang diikuti para anak putus sekolah .

b. Faktor Penghambat Pembinaan Keagamaan pada Anak Putus Sekolah

1) Fasilitas

Fasilitas adalah segenap kebutuhan yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan dalam suatu usaha kerjasama manusia. Biasanya faktor manusia atau orang tidak termasuk dalam pengertian fasilitas, yang termasuk fasilitas adalah: alat, benda, uang, ruang tempat kerja, waktu, metode kerja, serta peralatan lainnya.⁷⁵

Dari pernyataan di atas fasilitas juga menjadi kebutuhan bagi anak dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dan jika fasilitas itu kurang maka akan menghambat kegiatan seperti data yang didapat yaitu bahwa fasilitas juga menjadi kendala dalam pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah, seperti tidak adanya kendaraan menuju tempat kegiatan.

2) Latar Belakang Pendidikan Orang Tua

⁷⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, h. 84.

⁷⁵ Pariata Wesra, *Ensiklopedi Adminitrasi*, h. 162.

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua rendah atau bahkan sama sekali tidak pernah sekolah, memang sulit untuk berharap orang tua mau dan mampu bersikap responsif dan apresiatif terhadap kegiatan belajar anak-anaknya.⁷⁶ Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah yaitu latar belakang pendidikan orangtua yang hanya sekolah SD saja. Mereka menganggap pembinaan dan ilmu pengetahuan itu tidak terlalu penting karena yang mereka tahu hanya bekerja dan mendapatkan uang untuk kehidupannya.

3) Faktor Ekonomi

Dengan biaya pendidikan yang semakin mahal, kesempatan bagi kelompok orang miskin semakin tertutup atau berkurang. Mereka mungkin menyediakan dana besar dalam waktu relatif singkat untuk membayar biaya sekolah. Walaupun sudah mempersiapkan diri sejak lama, tetapi tetap saja mengalami kesulitan.⁷⁷ Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah yaitu faktor ekonomi seperti tidak adanya uang untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan.

4) Faktor lingkungan

⁷⁶ Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak*, h. 362.

⁷⁷ Mohammad Saroni, *Pendidikan Untuk Orang Miskin*, h. 93.

Lingkungan sekitar adalah lingkungan di luar rumah tempat individu bersosialisasi dengan tetangga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sehingga memberikan pengaruh terhadap pembinaan keagamaan pada anak putus sekolah. Seseorang yang tinggal di lingkungan yang baik dan bergaul dengan orang yang baik maka kegiatan sehari-hari yang dilakukannya juga baik. Sebaliknya jika mereka tinggal di lingkungan yang tidak baik dan bergaul dengan orang yang tidak baik maka kegiatan sehari-harinya juga tidak baik dan tidak bermanfaat.